

**PENERAPAN KARTU FONIK BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN  
PENGUASAAN HURUF DAN BUNYI BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH  
ANSORIAH ADDENEYAH**

Nurul Khairunisa<sup>1</sup>, Mutia Febriyana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP,

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

<sup>1</sup>nurulkhairunisa81@gmail.com , <sup>2</sup>mutiafebriyana@umsu.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to improve the ability to master Indonesian letters and sounds in Thai students through the application of picture phonics cards in class Matayum 3 Ansoriah Addeneyah School, Thailand. The method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles, where each cycle includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 10 Thai students, with data collection through tests, observation, and documentation. The results of the study showed a significant increase in the ability to master Indonesian letters and sounds, especially in the aspects of recognizing letters, pronouncing letter sounds, and understanding letter-sound relationships. These findings confirm that the application of picture phonics cards is effective in improving the mastery of Indonesian letters and sounds in Thai students.*

*Keywords:* *picture phonics cards, mastery of letters, language sounds*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan penguasaan huruf dan bunyi bahasa Indonesia pada siswa Thailand melalui penerapan kartu fonik bergambar di kelas Matayum 3 Sekolah Ansoriah Addeneyah, Thailand. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, di mana setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 10 siswa Thailand, dengan pengumpulan data melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan penguasaan huruf dan bunyi bahasa Indonesia khususnya pada aspek mengenali huruf, mengucapkan bunyi huruf, serta memahami hubungan huruf-bunyi. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan kartu fonik bergambar efektif dalam meningkatkan penguasaan huruf dan bunyi bahasa Indonesia pada siswa Thailand.

Kata Kunci: kartu fonik bergambar, penguasaan huruf, bunyi bahasa

## **A. Pendahuluan**

Kemampuan berbahasa terutama dalam penguasaan huruf dan bunyi merupakan dasar penting dalam pemerolehan bahasa bagi pemelajar asing (Oktaviani, 2024). Dalam pembelajaran BIPA, siswa Thailand kerap mengalami kesulitan mengenali huruf, membedakan bunyi, dan memahami hubungan huruf-fonem bahasa Indonesia (Sabirin, 2024). Karena itu, diperlukan media pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik mereka.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media kartu fonik bergambar merupakan sarana yang terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dasar maupun penguasaan huruf dan bunyi (Istiqomah, 2023). Media kartu fonik bergambar yang dikembangkan dengan model ADDIE terbukti valid dan layak digunakan dalam pembelajaran (Supanto et al., 2025). Selain itu, media pembelajaran visual seperti kartu bergambar berperan penting dalam membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah serta membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan interaktif (Elfiyana et al., 2024).

Penelitian lain mengungkap bahwa kartu bergambar berbasis Wordwall mampu membantu siswa dengan disleksia yang mengalami kesulitan membaca (Julaika & Nursalim, 2025; Saragih dan Fitria, 2025). Media tersebut tidak hanya valid secara isi, tetapi juga praktis, sebagaimana ditunjukkan oleh persentase kepraktisan sebesar 96% pada kartu seri bergambar Jejak Ampera, yang dinyatakan sangat layak untuk mendukung pembelajaran siswa sekolah dasar (Nilasari et al., 2025).

Di tingkat PAUD, penggunaan kartu bergambar di RA Fathatunnisa Kota Bogor juga terbukti memberikan dampak positif pada kemampuan pramembaca anak. Mayoritas anak usia 5-6 tahun mampu membaca lancar, memiliki kosakata yang lebih kaya, serta menunjukkan peningkatan minat belajar membaca (Kumari & Suryani, 2025).

Efektivitas media kartu bergambar juga diperkuat oleh temuan (Mahyuni et al., 2025) yang menyatakan bahwa media ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas awal sekolah dasar.

Tidak hanya keterampilan membaca, media kartu bergambar juga terbukti mampu mendukung

kemampuan berpikir kritis ketika dipadukan dengan model Problem Based Learning (Puspita & Winanto, 2025).

Selain itu, penelitian (Uthantry et al., 2025) mengungkapkan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan kartu bergambar dibandingkan dengan metode konvensional. Media ini juga meningkatkan minat belajar serta kemampuan mengingat kosakata pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Gilipanda, Kota Bima (Pujiarti et al., 2025).

Pengaruh positif kartu bergambar tidak hanya terbatas pada membaca, tetapi juga pada keterampilan menulis permulaan, sebagaimana dibuktikan oleh (Rahmah & Azmy, 2025) yang menemukan bahwa media kartu bergambar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis siswa kelas 1 SDN Keboananom Sidoarjo.

Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa media kartu bergambar sangat efektif dalam membantu siswa mengenali huruf, memahami bunyi, serta mengingat dan menggunakan kosakata secara lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang konsisten menunjukkan efektivitas media ini, penggunaan kartu fonik bergambar dipandang relevan untuk diterapkan dalam meningkatkan penguasaan huruf dan bunyi bahasa Indonesia pada siswa Thailand di Sekolah Ansoriah Addeneyah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan huruf dan bunyi bahasa Indonesia melalui penggunaan kartu fonik bergambar (Fadillah & Sugiharti, 2025). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 10 siswa kelas Matayum 3 di Sekolah Ansoriah Addeneyah, Thailand.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes diberikan pada tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam menguasai huruf dan bunyi bahasa Indonesia. Observasi digunakan untuk menilai keaktifan, kerja sama, serta

kelancaran siswa selama proses pembelajaran menggunakan kartu fonik bergambar. Sementara itu, dokumentasi mendukung dan memperkuat temuan hasil observasi.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap tahap. Analisis kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan hasil observasi dan dokumentasi, sehingga memberikan gambaran mengenai perubahan perilaku belajar siswa selama proses tindakan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai peningkatan penguasaan huruf dan bunyi bahasa Indonesia pada siswa Matayum 3 di Sekolah Ansoriah Addeneyah, Thailand melalui penggunaan kartu fonik bergambar.

Peningkatan kemampuan dianalisis melalui tiga tahap, yaitu pratindakan, siklus I, dan siklus II, yang menggambarkan perkembangan penguasaan huruf dan bunyi bahasa siswa setelah diberi tindakan pembelajaran menggunakan kartu fonik bergambar.

#### **1. Pratindakan**

Pada tahap pratindakan, sebelum penggunaan kartu fonik bergambar, hasil evaluasi menunjukkan bahwa penguasaan huruf dan bunyi bahasa siswa Matayum 3 masih berada pada kategori rendah. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membedakan bunyi, serta menghubungkan huruf dengan fonem. Gambaran lengkap mengenai kemampuan awal siswa pada tahap pratindakan disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil pratindakan**

Nam sisw a	Kriteria penilaian				Nilai
	Pengenal Huruf	Menyebu t Huruf	Hubunga n Huruf- Bunyi		
	Huruf	Bunyi			
S1	4	3	2	75	
S2	2	1	2	41,7	
S3	2	2	2	50	
S4	2	2	2	50	
S5	2	1	1	33,3	
S6	2	1	2	41,7	
S7	2	2	2	50	
S8	3	3	2	66,7	
S9	2	4	2	66,7	
S10	2	2	2	50	
Jumlah				525,1	
Rata-rata				52	

**Table 2. Frekuensi Penilaian**

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Baik	93-100	0	0%
Baik	84-92	0	0%
Cukup	75-83	1	10%
Kurang	<75	9	90%

Berdasarkan hasil pratindakan, diketahui bahwa penguasaan huruf dan bunyi bahasa Indonesia pada siswa kelas Mathayom 3 masih berada pada kategori rendah. Dari total 10 siswa, sebanyak 9 siswa atau 90% memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Hanya 1 siswa atau 10% yang mencapai kategori cukup, sementara tidak ada siswa yang masuk dalam kategori baik maupun sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mencapai standar minimal yang ditetapkan dalam pembelajaran BIPA.

Nilai rata-rata pratindakan yang hanya mencapai 52 semakin menguatkan bahwa kemampuan dasar siswa dalam mengenali huruf, menyebutkan bunyi huruf, serta memahami hubungan antara huruf dan bunyi masih belum memadai. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi pembelajaran yang lebih

tepat, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik siswa untuk meningkatkan kemampuan fonologis mereka dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kondisi ini menunjukkan perlunya tindakan perbaikan melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan memfasilitasi latihan fonologis, salah satunya melalui penggunaan kartu fonik bergambar pada siklus I.

### **Siklus I**

Pada siklus pertama, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan kartu fonik bergambar di kelas Matayom 3 Sekolah Ansoriah Addeneyah. Tujuan utama siklus ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai huruf dan bunyi bahasa Indonesia melalui kegiatan pengenalan huruf, pelafalan bunyi huruf, serta latihan mencocokkan kartu huruf dengan kartu bergambar.

**Tabel 3. Hasil siklus 1**

<b>Kriteria penilaian</b>				
<b>Nam siswa</b>	<b>Pengenal an Huruf</b>	<b>Menyebut Huruf</b>	<b>Hubungan Huruf Bunyi</b>	<b>Nilai</b>
S1 a	4	3	3	83,3
S2	3	2	3	66,7
S3	3	2	3	66,7
S4	3	3	3	75
S5	2	2	2	50
S6	2	2	2	50
S7	3	2	3	66,7
S8	4	3	2	75
S9	4	4	4	100
S10	3	3	3	75
<b>Jumlah</b>			<b>708,4</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>70</b>	

**Table 4. Frekuensi Penilaian**

<b>Kategori</b>	<b>Interval Nilai</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Baik	93-100	1	10%
Baik	84-92	0	0%
Cukup	75-83	4	40%
Kurang	<75	5	50%

Berdasarkan hasil pada tabel, penguasaan huruf dan bunyi bahasa Indonesia pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan pratindakan. Sebanyak 5 siswa (50%)

masih berada pada kategori kurang, 4 siswa (40%) berada pada kategori cukup, 0 siswa (0%) masuk kategori baik, dan 1 siswa (10%) telah mencapai kategori sangat baik. Meskipun peningkatannya mulai terlihat, sebagian besar siswa masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa belum sepenuhnya fokus selama proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dinilai belum cukup menarik perhatian seluruh siswa, sehingga berdampak pada keterlibatan mereka dan pada akhirnya memengaruhi hasil penguasaan huruf dan bunyi bahasa Indonesia.

Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya peningkatan strategi pembelajaran, terutama terkait pemanfaatan waktu. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan dengan menambah alokasi waktu dan mengoptimalkan langkah pembelajaran menggunakan kartu fonik bergambar agar siswa dapat berlatih secara lebih maksimal.

#### **Siklus II**

Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi pada siklus I. Tahap ini dirancang untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan sebelumnya, terutama terkait waktu yang kurang memadai bagi siswa dalam memahami materi. Oleh karena itu, penyesuaian dilakukan untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung lebih optimal dan kondusif bagi peningkatan kemampuan siswa.

Perbaikan utama pada siklus II mencakup penyesuaian durasi pembelajaran sehingga siswa memiliki waktu yang lebih panjang untuk berlatih. Selain itu, guru memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk mengenali huruf, melafalkan bunyi huruf, dan mencocokkan huruf dengan gambar secara mandiri maupun melalui bimbingan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus dalam memahami hubungan antara huruf dan bunyi.

Hasil tes pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Sebagian besar siswa memperlihatkan kemajuan yang jelas dalam penguasaan huruf dan bunyi

bahasa Indonesia. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas penyesuaian pembelajaran yang telah dilakukan, terutama dalam memberikan ruang latihan yang lebih intensif.

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 5, mayoritas siswa telah mencapai kategori baik dan sangat baik. Hal ini menandakan bahwa tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilan dalam penelitian telah tercapai pada siklus II. Dengan demikian, siklus ini dapat dianggap memadai dan tidak memerlukan siklus lanjutan.

**Tabel 5. Hasil siklus 2**

Nam sisw a	<b>Kriteria penilaian</b>				<b>Nilai</b>
	<b>Pengenal</b>	<b>Menyebu</b>	<b>Hubunga</b>	<b>Huruf</b>	
	<b>an Huruf</b>	<b>t Bunyi</b>	<b>n Huruf-</b>	<b>Bunyi</b>	
S1	4	3	3	83,3	
S2	4	4	4	100	
S3	4	4	4	100	
S4	3	4	4	91,7	
S5	4	3	3	83,3	
S6	3	3	3	75	
S7	4	4	3	91,7	
S8	4	4	3	91,7	
S9	3	4	3	83,3	
S10	4	4	3	91,7	
<b>Jumlah</b>				<b>891,7</b>	
<b>Rata-rata</b>				<b>89</b>	

**Table 6. Frekuensi Penilaian**

<b>Kategori</b>	<b>Interval Nilai</b>	<b>Frekue nsi (f)</b>	<b>Persenta se (%)</b>
Sangat Baik	93-100	2	20%
Baik	84-92	4	40%
Cukup	75-83	4	40%
Kurang	<75	0	0%

Berdasarkan tabel hasil evaluasi, penguasaan huruf dan bunyi bahasa Indonesia pada siswa kelas Matthayom 3 pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Perbaikan pembelajaran

melalui penyesuaian waktu pelaksanaan terbukti efektif dalam mengoptimalkan proses belajar siswa. Langkah ini memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk memahami materi secara bertahap dan terfokus.

Pada siklus II, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kurang. Sebanyak 4 siswa atau 40% berada pada kategori cukup, sedangkan 4 siswa lainnya atau 40% telah mencapai kategori baik. Selain itu, 2 siswa atau 20% berhasil mencapai kategori sangat baik, yang menunjukkan adanya perkembangan kemampuan secara merata di antara seluruh peserta didik.

Hasil observasi selama proses pembelajaran juga memperlihatkan perkembangan positif dalam perilaku belajar siswa. Mereka menunjukkan peningkatan fokus, antusiasme, serta keaktifan dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran menggunakan kartu fonik bergambar. Kondisi ini mencerminkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperbaiki kualitas keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan capaian tersebut, siklus II dinilai telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan kemampuan siswa baik dari segi kognitif maupun sikap belajar menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai. Oleh karena itu, tidak diperlukan tindak lanjut atau siklus tambahan dalam penelitian ini.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, penerapan kartu fonik bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan huruf dan bunyi bahasa Indonesia siswa Thailand kelas Matayom 3 di Sekolah Ansoriah Addeneyah.

Pada tahap pratindakan, penguasaan huruf dan bunyi bahasa siswa masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 52, dan sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam mengenali huruf, menyebutkan bunyi huruf, serta menghubungkan huruf dengan fonem.

Pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan, meskipun hasilnya

belum optimal karena beberapa siswa belum fokus. Setelah dilakukan refleksi, pembelajaran pada siklus II diperbaiki melalui penyesuaian alokasi waktu. Perbaikan ini menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan, dengan nilai rata-rata mencapai 89 dan sebagian besar siswa berada pada kategori baik dan sangat baik.

Hasil observasi pada siklus II juga memperlihatkan peningkatan keaktifan, fokus, antusiasme, dan kemampuan siswa dalam mengucapkan bunyi huruf dengan lebih tepat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kartu fonik bergambar merupakan media pembelajaran yang efektif, menarik, dan relevan untuk meningkatkan penguasaan huruf dan bunyi bahasa Indonesia bagi siswa Thailand.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Elfiyana, A., Saleh, I., & Perwita, S. (2024). *Pengaruh Media Corong Berhitung terhadap Kemampuan Berhitung Siswa di Kelas III Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong Malaysia*. 15(2), 1809–1816.
- Fadillah, A. A., & Sugiharti, R. E. (2025). *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Roda Baca dalam Pembelajaran*

- Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. 14(3), 3899–3910.
- Istiqomah, R. at al. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Fonik Berbantuan Flash Card terhadap Perkembangan Bahasa Anak dan Kemampuan Membaca Awal Anak. 4.
- Julaika, E., & Nursalim, M. (2025). *PENERAPAN MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DISLEKSIA DI SDN SULUK 01 DOLOPO MADIUN*. 10(1).
- Kumari, R., & Suryani, L. (2025). *PENGGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN PRA MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN*. 8(1), 24–32.
- Mahyuni, M., Muzakkir, A., Aziz, L. A., & Haryadi, H. (2025). *Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 1 Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat*. 1(1), 1–7.
- Nilasari, R., Harini, B., & Maharani, S. D. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Seri Bergambar Jejak Ampera Bagi Siswa Kelas V SDN 239 Palembang*. 4(3), 566–574.
- Oktaviani, I. (2024). *Dinamika Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Arab*. 2(6), 526–538.
- Pujiarti, A. G., Agussalam, A., & Abdussahid, A. (2025). *Media Kartu Bergambar ( Flash Card ) Kosakata Bahasa Indonesia dalam*. 6(4).
- Puspita, A. D., & Winanto, A. (2025). *PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SD. 10*.
- Rahmah, Z. M., & Azmy, B. (2025). *PENGARUH MEDIA KARTU BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR*. 10(1).
- Sabirin, A. B. (2024). *Interferensi fonologis juga dapat terjadi pada pemelajar BIPA asal Thailand dan Kamboja, dalam mempelajari bahasa Indonesia*. 2(2), 1–9.
- Saragih dan Fitria. (2025). *PEMANFAATAN CERITA RAKYAT SEBAGAI MEDIA NILAI KEARIDAN LOKAL INDONESIA*. 1, 616–623.
- Supanto, E., Wahidy, A., & Utami, S. A. (2025). *PENGEMBANGAN MEDIA KARTU HURUF DAN KARTU KATA MEMBACA PERMULAAN SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I SD NEGERI 19 PALEMBANG* Oleh : 5(1), 131–141.
- Uthantry, Z. H., Unaenah, E., & Rini, C. P. (2025). *Pengaruh Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDS Muhammadiyah 5 Kota Tangerang*. 10(3).